

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk dapat membimbing, membina, dan memotivasi seseorang dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar mencapai suatu kualitas diri yang lebih baik. Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku yang baik.¹

Sebagai lembaga pendidikan berarti memiliki tanggung jawab yang begitu besar yaitu tidak hanya dituntut dapat memberikan pendidikan saja, tetapi juga harus mampu menjaga serta memperkuat moral bangsa. Salah satu tugas pokok bagi lembaga pendidikan yaitu adanya perkembangan kepribadian dan akhlak pada peserta didik.²

Dengan demikian maka pendidikan merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan dengan cara sengaja dalam membimbing serta membina peserta didik agar dapat mengembangkan suatu bakat yang telah dimiliki pada peserta didik.

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hlm.14-15

² Agus Nu'man, *Pelaksanaan Full day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Panji)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Journal of Studies*, Vol.09, No.02, 2019, hlm. 223

Karena salah satu tugas dari lembaga pendidikan adalah bertanggung jawab dalam memperkuat moral bangsa. Melalui lembaga pendidikan, pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku agar peserta didik memiliki sikap atau perilaku yang baik. Agar akhlak pada peserta didik berkembang dengan baik serta membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Oleh karena itu kemajuan pada masa sekarang dan masa yang akan datang sangat berpengaruh pada aspek pendidikan, dan dengan adanya pendidikan maka setiap individu akan dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui suatu pendidikan semua orang sangat mengharapkan agar semua kemampuan, bakat serta perilaku yang dimiliki peserta didik bisa dikembangkan dengan cara yang maksimal.³

Dalam pembukaan UUD 1945, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, tentang ststem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

³ *Ibid.*

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari pembukaan Undang-undang SISDIKNAS No.20 dapat diketahui bahwa fungsi dari pendidikan Nasional adalah dapat membentuk watak atau moral bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, serta memiliki kreativitas dan mandiri serta bertanggung jawab. Dengan adanya bekal ilmu maka peserta didik bisa berfikir dan berkelakuan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan bapak atau ibu guru selama di sekolah.

Menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, adalah akhlak berasal dari kata *akhlaqun* yang merupakan bentuk jamak, dan bentuk tunggalnya disebut *khuluq* yang berarti kelakuan, budi pekerti, kebiasaan atau tabiat. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat dan watak. Akhlak juga sering di artikan dengan moral, etika, tingkah laku atau sifat-sifat yang terdidik.⁵

Berdasarkan pengertian akhlak diatas bahwa akhlak merupakan suatu tingkah laku, kelakuan, budi pekerti atau kebiasaan. Maka akhlak sangatlah penting dalam pendidikan akhlak pada peserta didik, agar kelak peserta didik mempunyai akhlak yang baik, karena pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam. Apabila seseorang tidak didasari

⁴ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

⁵ Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 26

dengan akhlak yang baik maka hidupnya akan menjadi kacau (tidak beraturan), dan juga tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, sehingga menyebabkan hidup diantara masyarakat akan menjadi berantakan.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran yang ada di sekolah, tetapi pendidikan agama Islam memiliki suatu fungsi yang sangat penting dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Dalam suatu proses pendidikan guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pembelajaran dan juga menjadi penentu suatu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Jadi guru pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didiknya.

Pembentukan akhlak pada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah serta diperlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, teman, maupun dirinya sendiri.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak pada peserta didik harus dilakukan dengan cara terus-menerus dan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi-strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Apabila strategi-strategi yang digunakan oleh guru

⁶ Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta, Gema Insani, 2004, hlm. 62

kurang tepat maka akan membuang waktu dan tanpa adanya hasil yang diharapkan.

Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak memiliki akhlak yang sangat baik ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah, mereka selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua, selalu menyapa tetangga dengan bersikap ramah, selalu tolong menolong sesama teman, juga menjaga lingkungan disekitar dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Ketika peneliti terjun pra lapangan, peneliti melihat bahwa peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak sudah memiliki akhlak yang baik, peserta didik berpakaian rapi dan Islami, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai, membantu teman apabila sedang kesusahan, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik dan akan mengadakan penelitian yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada penelitian ini penulis memilih judul "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Az-Zahra Demak" penulis memiliki beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru PAI merupakan guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didik.

2. Karena puncak dari ilmu adalah akhlak, dan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam. Setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berkaitan dalam pembentukan akhlak. Hal ini terdapat dalam hadis Rasulullah SAW.

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(HR Ahmad Baihaki, dan Malik).

3. Strategi guru merupakan suatu hal yang penting, karena berperan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Apabila sekolah memiliki peserta didik yang bagus, guru yang bagus, dan materi yang bagus, tapi guru tidak memiliki strategi yang tepat, maka tidak akan mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.
4. SDIT Az-Zahra memiliki program unggulan dalam menjadikan peserta didik yang berbekal iman dan taqwa, serta berakhlak mulia.
5. Karena ingin mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta gambaran agar menghindari suatu kesalahpahaman arti judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis tulis, diantaranya adalah:

1. Strategi

Strategi adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Strategi dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai metode yang digunakan guru dalam mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.⁷

Menurut peneliti, strategi merupakan suatu usaha yang digunakan guru dalam mencapai sasaran yang diinginkan, strategi yang digunakan guru berupa metode yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.

2. Guru PAI

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, peserta didik.⁸

Menurut peneliti, Guru adalah seseorang yang bertugas dalam mendidik, membimbing, melatih, dan juga mengarahkan peserta didik.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 5

⁸Nini Subini, *Jangan Jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT. Buku Kita, 2012, hlm. 9

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh dalam membentuk akhlak pada peserta didik, dilakukan dengan melalui suatu pendidikan yang telah terprogram dengan baik, dan dilaksanakan dengan cara sungguh-sungguh serta konsisten. Seperti yang ada pada diri manusia yaitu akal, fitrah, nafsu, kata hati, yang dibentuk dengan cara optimal dan harus melalui metode yang tepat.⁹

Menurut peneliti, pembentukan akhlak adalah salah satu usaha yang dilakukan seorang guru untuk dapat membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, usaha itu dilakukan dengan bersungguh-sungguh melalui metode yang tepat dan juga konsisten.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 133

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu.¹⁰

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang dapat diamati.¹¹ Penelitian ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 3

¹¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Ciptapustaka Media, 2016, hlm. 46

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak. Adapun yang menjadi aspek penelitian adalah, sebagai berikut :

- 1) Strategi Guru PAI
 - a) Pembiasaan
 - b) Keteladanan
 - c) Pemberian Nasehat
 - d) Cerita dan Kisah
 - e) Reward atau Penghargaan
 - f) Pemberian Hukuman¹²
- 2) Pembentukan Akhlak
 - a) Akhlak kepada Allah
 - b) Akhlak kepada guru atau orang tua
 - c) Akhlak kepada teman
 - d) Akhlak kepada lingkungan¹³

¹² Pezi Ultra, Akmal Hawi, Ermis Suryana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia, Muadib : Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 68

¹³ Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 4-6

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti ambil adalah data kualitatif, yaitu data yang dalam penyajiannya berupa kata verbal, bukan susunan angka. Data ini meliputi, sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data penelitian yang dilakukan secara langsung.¹⁴

Data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber mengenai “Strategi Guru PAI dalam Pembentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.” Sedangkan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI.

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm.22

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain/pihak lain, dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang sudah ada. Diantaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, guru, dan karyawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Pada penelitian observasi pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar antara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 145

guru dan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak secara daring melalui google meet.

b. Metode Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dengan menggunakan proses tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁶

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak".

c. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini mencari data mengenai hal-hal dalam bentuk catatan tertulis berupa catatan, transkrip buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 160

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 270

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data pendukung, atau data-data yang di dokumentasikan seperti, data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, data sarana prasarana, data guru dan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil dari penelitian. Dilakukan untuk mencapai serta membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan teknik “triangulasi”, yaitu sumber dilakukan dengan wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan.

Teknik dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan pada triangulasi sumber merupakan perbandingan antara hasil wawancara dengan suatu dokumen yang

berkaitan.¹⁸ Wawancara tersebut mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dan disusun dalam data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁹

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.²⁰

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Strategi Guru PAI

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2014, hlm. 327

¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 26

²⁰ Afifudin, Beni Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hlm.

dalam Pembentukan Akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.²¹

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&d)*, Bandung, CV. Alfabeta, 2016, 369-375

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan suatu penjelasan yang menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari bab-bab yang memiliki keterkaitan pada satu bagian dengan bagian lain secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak. Bab ini berisi tentang pendidikan agama Islam : pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Selanjutnya strategi guru PAI meliputi : pengertian strategi, pengertian guru PAI, syarat menjadi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, Selanjutnya mengenai pembentukan akhlak meliputi : pengertian akhlak, pengertian pembentukan akhlak, pembagian akhlak dalam

Islam, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor-faktor pembentukan akhlak.

BAB III berisi tentang gambaran umum SDIT Az-Zahra Demak meliputi: Sejarah berdirinya SDIT Az-Zahra Demak, Identitas Sekolah, Visi dan Misi SDIT Az-Zahra Demak, Struktur Organisasi SDIT Az-Zahra Demak, Sarana dan Prasarana SDIT Az-Zahra Demak, Keadan Guru, Karyawan, dan Peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, dan tentang Kondisi Akhlak Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak, Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak.

BAB IV Analisis strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak yang meliputi : kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.